

**HUBUNGAN LINGKAR DADA DENGAN *FLESHING INDEX*
PADA SAPI BRAHMAN CROSS
YANG DIPOTONG DI RUMAH POTONG HEWAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**IFRAMALDI
00161072**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**HUBUNGAN LINGKAR DADA DENGAN *FLESHING INDEX*
PADA SAPI BRAHMAN CROSS YANG DIPOTONG
DIRUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA PADANG**

Iframaldi, dibawah bimbingan
Ir. Yusmaidi Yoesoef dan Ir. Ribaida Dahlan
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkaran dada dengan *fleshing index* pada sapi Brahman Cross. Ternak yang digunakan dalam penelitian adalah sapi Brahman Cross jantan berdasarkan kondisi tubuh sedang. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara pengamatan dan pengukuran langsung pada sapi Brahman Cross di Rumah Potong Hewan Kota Padang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah lingkaran dada, bobot karkas, panjang karkas dan *fleshing index*. Pengolahan data dianalisis dengan uji F menggunakan regresi linier sederhana dan tabel analisis keragaman (Anava). Dari analisis keragaman hubungan lingkaran dada dengan *fleshing index* terdapat hubungan yang sangat nyata ($P < 0,01$) dan pada kondisi tubuh sedang didapatkan rata-rata lingkaran dada sebesar 183,42 cm, bobot karkas sebesar 204,04 kg, panjang karkas sebesar 136,12 cm dan *fleshing index* sebesar 1,500.

Kata kunci : Sapi Brahman Cross, lingkaran dada, bobot karkas, panjang karkas dan *fleshing index*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternak sering mengalami kerugian dalam pemasaran ternak. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam penentuan ternak, yang mampu menghasilkan jumlah daging yang optimal.

Tinggi rendahnya harga penjualan seekor ternak sangat erat hubungannya dengan jumlah daging karkas yang terdapat pada ternak tersebut. Menurut Woodward dalam Pasadigoe (1986) tipe dan ukuran badan dari seekor ternak mempunyai hubungan yang erat dengan produksi. Ternak dengan ukuran-ukuran besar dan panjang sudah dapat diketahui bahwa ternak tersebut memiliki perdagangan yang baik, dengan demikian lingkaran dada dapat digunakan sebagai penentu ternak yang mempunyai jumlah perdagangan yang baik. Dimana setiap peningkatan lingkaran dada akan meningkatkan *fleshing index*, dari peningkatan *fleshing index* maka daging yang dihasilkan lebih tinggi. Jadi para peternak untuk memperoleh jumlah daging yang optimal dalam pemotongan seekor ternak, maka peternak cukup menggunakan lingkaran dada sebagai parameter.

Sapi Brahman adalah salah satu dari sekian banyak bangsa sapi yang memiliki perdagangan yang baik. Sapi Brahman menjadi salah satu bibit unggul yang banyak digunakan karena berbagai keunggulannya. Sapi Brahman merupakan sapi daerah tropis (*Bos indicus*). Dalam perkembangannya sapi Brahman disilangkan dengan sapi-sapi dari daerah sub-tropis atau bangsa British (*Bos indicus*) sehingga memperlihatkan kombinasi keunggulan dari kedua bangsa tersebut, yaitu mudah beradaptasi terhadap lingkungan layaknya sapi Brahman dan kualitas daging serta pertumbuhan yang baik seperti sapi bangsa British.

Menurut Sasroamidjojo dan Soeradji (1990) sapi Brahman Cross disilangkan, Hasil persilangannya yang sudah banyak dikenal antara lain :

1. Sapi Santa Gertrudis yang merupakan hasil persilangan jantan Brahman dengan betina Beef Shorthorn dengan mengandung $3/8$ darah Brahman dan $5/8$ darah Shorthon.
2. Sapi Brangus yang merupakan hasil persilangan antara betina Brahman dengan jantan Aberden Angus yang mengandung $3/8$ darah Brahman dan $5/8$ darah Aberden Angus.
3. Sapi Charbray yang merupakan hasil persilangan antara Brahman dengan Charolais yang mengandung darah Brahman tidak lebih dari $1/4$

Dalam pengembangannya sapi Brahman Cross diharapkan menghasilkan karkas dengan persentase tinggi dan berkualitas baik. Sapi ini digunakan selain karena keunggulannya juga karena jumlahnya banyak dan ketersediaannya sepanjang tahun. Sapi jenis ini dipasaran ternak sering disebut dengan sapi BX dan pada umumnya merupakan sapi jantan kastrasi (*steer*).

Komposisi karkas yang ideal, yaitu karkas dengan proporsi daging yang maksimal, komposisi tulang optimal dan, sesuai dengan permintaan pasar dan selera konsumen (Santosa, 1994).

Gabungan-gabungan ukuran-ukuran tubuh akan mempebesar persentase pendugaan *performance* ternak (Shannon dan Shorade, 1976 dikutip Pasadigoe, 1986). Pendugaan yang merupakan gabungan dari ukuran-ukuran tubuh ternak tersebut antara lain *fleshing index*.

Fleshing Index adalah perbandingan antara bobot karkas dari seekor ternak dibagi panjang karkas pada saat dipotong (Santosa, 1994). Karkas yang baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan setiap peningkatan lingkaran dada akan meningkatkan *fleshing index* dengan persamaan regresi pada kondisi tubuh sedang $\hat{Y} = 0.701 + 0.012 X$ dengan koefisien determinasi (R^2) adalah 59.55 %.

B. Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan peubah-peubah lainnya yang mempengaruhi nilai *fleshing index* seperti : tinggi pundak, panjang badan, lebar dahi dan lebar panggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, D. dan M. Cunningham. 1991. *Animal Science and Industry*. 4th Ed. Prentice Hall,inc, New Jersey.
- Adam, C. H. dan Arthaud,V. H. 1970. Objective Endersness and Measurment of Beef Steers. *J. Anim, Sci.* 30:40
- Anderson, A dan J.J Kisser. 1963. *Introduction Animal Science* The Macmillan Company, New York.
- Anggorodi, R. 1984. *Ilmu Peternakan Umum*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977. *Produksi Ternak Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Berg, R. T. dan R M. Butterfild. 1976. *New Concepts of Cattle Growth*. Sydney University Press, Sidney.
- Cole, V. G. 1982. *Beef Cattle Production Guide*. NSWUP Ed. MacArthur Press. Parramatta, New South Wales.
- Damon, R. A., J. R. Crown., C.B, Singlatary and S.I. Graine. 1960. *Carcas Characteristic Of Pure Breed and Cross Bredd Sterr* The Gulf Cost Regio. *J. Anim, Sci* Vol. 1982
- Davies, H. L. 1982. *Nutrition and Growth Manual*. Australian – Asian Universities Co-operation Scheme (AAUCS). Hedges & Bell Pty Ltd, Melbourne.
- Diggins, R. dan C. E Bundy 1962. *Beef Production*. Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.
- Ensminger, M. E. 1969. *Animal Science*. 6th Ed. The Interstate Printer and Publisher Inc., Danville, Illiones. 366; 842.
- Forrest, J. C., D. E. Aberle, H. B. Henrick, M. D. Judge dan R.A. Merkel. 1975. *Principles of Meat Science*. W.H. Freeman dan Company, San Fransisco. United State of America.
- Gunawan. 1993. *Sapi Madura*. Kanasius, Yogyakarta.
- Harjosubroto.W. dan J.M. Astuti. 1993. *Buku Pintar Peternakan*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Holmes, J.G.H., S. Prasetyo, H. M. Miller and E. A. Scheurman. 1982. *The Effect of Heat and Humidition Pregnant Forsal Goats*. *J. Anim, Production in Australia* Vol. 15:541 – 544